



PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI

Maywanti Khoirunnisa*¹, Yanti Budi Asih²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

Email: kmaywanti@gmail.com*¹, yantibudiasih@yahoo.com²

Abstract

This research aims to determine whether there is an effect of liquidity, inventory intensity, leverage, and company size on tax aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. Six pharmaceutical companies were selected as samples with purposive sampling technique. From the six samples, financial statement data was used as secondary research data collected by documentation technique. The research data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis and classical assumption test. The results show that liquidity has no significant negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, inventory intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Leverage has a positive and significant effect between inventory intensity and tax aggressiveness. And for the effect of of liquidity, inventory intensity, and leverage on tax aggressiveness with firm size as a moderating variable, has a significant negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Inventory Intensity, Leverage, Liquidity, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, intensitas persediaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Enam perusahaan Farmasi terpilih sebagai sample dengan teknik *purposive sampling*. Dari ke-enam sampel tersebut, data laporan keuangan digunakan sebagai data sekunder penelitian yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk intensitas persediaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Dan untuk pengaruh likuiditas, intensitas persediaan, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Intensitas Persediaan, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dilanda krisis perekonomian akibat dampak dari pandemi Covid-19. Karena hal tersebut, Indonesia hanya dapat berharap pendapatan dari pajak perekonomian wajib pajak sebagai penghasil negara. Salah satu pajak penghasilan badan terbesar, adalah pada perusahaan Farmasi yang pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami kelonjakan permintaan obat. Meskipun bagi pemerintah pajak merupakan pemasukan negara, tetapi bagi perusahaan pajak menjadi permasalahan dan beban yang dianggap menyebabkan berkurangnya keuntungan. Oleh karena itu, tak sedikit perusahaan yang meminimalisir bayar pajak dengan prosedur legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*).

Sikap agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Likuiditas disebut mempengaruhi agresivitas pajak karena rasio likuiditas perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan sudah membayarkan pajak berdasarkan ketetapan dan menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga bisa dianggap bahwa perusahaan tersebut

dalam keadaan yang sehat. *Leverage* atau rasio hutang perusahaan juga disebut dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Apabila besar rasio hutang yang perusahaan miliki bertambah besar, maka beban bunga yang akan ditanggung juga bertambah banyak. Dari beban bunga tersebut nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi beban pajak selama satu periode. Persediaan juga bagian dari salah satu aset lancar perusahaan. Apabila persediaan yang perusahaan miliki bertambah banyak, maka bertambah banyak pula kewajiban yang ditanggung untuk memelihara dan menyimpan persediaan itu. Dari tanggungan tersebut, profit perusahaan diminimalisir sehingga pajak akan semakin kecil. Perusahaan besar biasanya menggunakan tenaga ahli untuk melakukan meminimalisir pembayaran pajak secara optimal agar menekankan beban pajak nantinya.

Data dari Direktorat Jendral Pajak, mencatat bahwa masih banyak perusahaan Farmasi yang melakukan praktik penggelapan pajak. Disebutkan bahwa pada tahun 2008, PT. Indoprima Farma melakukan pengelapan pajak melalui pembentukan faktur pajak fiktif atau bukan didasarkan oleh transaksi yang sesungguhnya. Hal tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 1.065.000.000. Perusahaan seperti PT. Indoprima Farma dan perusahaan lain yang bergerak dibidang farmasi, tentu akan mengalami perubahan likuiditas, intensitas persediaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan setiap tahunnya. Maka, penting untuk mengetahui likuiditas, intensitas persediaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan-perusahaan Farmasi untuk menghindari kemungkinan tindakan penggelapan pajak.

Penelitian Saidah dan Achyani (2018), memperoleh hasil bahwa agresivitas wajib pajak badan pada 177 perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. Sementara *leverage* tidak termasuk faktor yang mempengaruhi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015) yang memperoleh hasil bahwa pada 148 sampel perusahaan, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak perusahaan. Namun pada penelitian ini disebutkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan proposi komisaris bebas tidak memberi pengaruh signifikan pada tingkat agresivitas pajak perusahaan. Berbeda dengan dua penelitian tersebut, pada penelitian Yani (2018) diperoleh hasil bahwa pada 40 sampel perusahaan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Sedangkan profitabilitas memberi pengaruh negatif yang signifikan. Karena perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, intensitas persediaan, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan dimoderasi variabel ukuran perusahaan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

TINJAUAN TEORI

Agresivitas Pajak

Pajak ialah iuran masyarakat untuk kas negara yang dipakai untuk membiayai kepentingan publik. Pajak memiliki 2 fungsi yakni fungsi *budgetair* dan fungsi *regularend* (Resmi, 2019:3). Adapun Lanis dan Richardson (2012:87) menyebutkan bahwa agresivitas pajak ialah usaha yang dilaksanakan

oleh manajemen agar bisa meminimalisir atau menekan total biaya pajak dari yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dikatakan oleh Hlaing (2012:113) bahwa perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dan penghindaran pajak sebagai strategi agresivitas pajak perusahaan.

Likuiditas

Dwi dan Supramono (2012:169) mengemukakan likuiditas sebagai perbandingan yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggungan jangka pendek. Likuiditas dapat digunakan agar bisa melihat kapasitas perusahaan untuk membayar serta melunasi tanggungan atau hutang ketika jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang besar mengindikasikan jika perusahaan itu mempunyai *inter financing* yang tinggi untuk memenuhi tanggungannya sehingga bisa mengurangi struktur permodalan. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah pasti cenderung mempunyai agresivitas pajak yang rendah, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Likuiditas memberi pengaruh negatif yang signifikan pada Agresivitas Pajak.

Intensitas Persediaan

Persediaan ialah material yang perusahaan miliki yang bisa dipasarkan kembali pada operasional normal perusahaan, agar bisa diproses lebih jauh sebelum dipasarkan pada operasional normal perusahaan (ketersediaan bahan material). Intensitas persediaan termasuk sebuah elemen penyusutan aktiva yang dihitung melalui perbandingan jumlah persediaan dengan aset yang perusahaan miliki (Yani, 2018:6). Intensitas persediaan yang besar bisa menambah keuntungan bersih perusahaan sebab semua anggaran dalam persediaan dapat diefisienkan. Perusahaan bisa menambah semua biaya yang ada pada perusahaan agar bisa meminimalisir keuntungan bersih serta mengurangi beban pajak (Bagus dan Naniek, 2018:16), sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Leverage

Leverage adalah proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* pada bidang usaha merujuk pada pemanfaatan aset serta sumber biaya oleh perusahaan yang dikenakan biaya tetap. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang besar, bisa menyebabkan kerugian yang lebih besar juga, namun ada peluang mendapatkan profit yang lebih banyak. Dan sebaliknya, jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* lebih sedikit, maka kecil pula risiko kerugian yang akan dialami (Harjioto dan Martono, 2011:315). Bertambahnya keuntungan perusahaan, akan menyebabkan tanggungan pajak yang ditanggung perusahaan juga bertambah (Adisamartha dan Noviari, 2015), sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang bisa mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan melalui sejumlah metode diantaranya total aset, harga pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yakni: Perusahaan Kecil, Perusahaan Menengah, Perusahaan Besar. (Resmi, 2019:97). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan variabel moderating, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan *Leverage* secara simultan terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderating pada variabel Ukuran Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif ini, berlangsung selama 4 bulan mulai bulan Mei 2021 hingga Agustus 2021. Sepuluh perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2020 digunakan sebagai populasi penelitian, dan enam diantaranya dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan didasarkan pertimbangan atau kriteria penentuan. Enam sampel tersebut antara lain: Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel, yakni variabel independen, variabel moderating, dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas (X_1), intensitas persediaan (X_2), dan *leverage* (X_3). Ukuran perusahaan (M) menjadi variabel moderating, sedangkan agresivitas pajak (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari website resmi BEI. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk uji asumsi klasik sendiri terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dipaparkan pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Agresivitas Pajak (ETR)	30	0,2161	0,3784	0,258551	0,0325911
Likuiditas (CR)	30	1.3 719	8.3182	3. 528137	1.4699177
Intensitas Persediaan (IP)	30	0,0804	0,3413	0,192217	0,0685700
Leverage (DER)	30	0,0833	1. 4371	0,394799	0,2472914
Ukuran Perusahaan (UP)	30	11.9802	16.9319	14.642106	1.5155862

Valid N (listwise)	30				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Data pengamatan (N) berjumlah 30 data yang diambil dari laporan keuangan atas 6 perusahaan sampel penelitian periode 2016-2020.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, pengujian yang dilakukan pertama adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dipaparkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			CR	IP	DER	UP	ETR
N			30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		3.52813714	.19221659	.39479909	14.64210619	.25855054
	Std. Deviation		1.469917701	.068570005	.247291436	1.515586228	.032591118
Most Extreme Differences	Absolute		.186	.114	.193	.102	.213
	Positive		.186	.114	.193	.102	.213
	Negative		-.177	-.083	-.110	-.091	-.102
Test Statistic			.186	.114	.193	.102	.213
Asymp. Sig. (2-tailed)			.009 ^c	.200 ^{c,e}	.006 ^c	.200 ^{c,e}	.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.229 ^d	.791 ^d	.197 ^d	.882 ^d	.120 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.218	.780	.186	.873	.112
		Upper Bound	.239	.801	.207	.890	.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Dari Tabel 2, diketahui jika nilai masing-masing variabel pada *Asymp.sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal karena nilai *P-Value* yang didapatkan kurang dari 0,05. Sehingga menggunakan pendekatan *Monte Carlo Sig.* dengan masing-masing variabel mendapatkan hasil *Monte Carlo Sig.* yaitu, Likuiditas 0,229 (CR= 0,229), Intensitas Persediaan 0,791 (IP=: 0,791), Leverage 0,197 (DER= 0,197), Ukuran Perusahaan 0,882 (UP= 0,882), dan Agresivitas Pajak 0,120 (ETR= 0,120). Dapat disimpulkan bahwa perhitungan *P-Value* pada Uji Normalitas dengan pendekatan *Monte Carlo* terdistribusi secara normal., jadi bisa dikatakan data tersebut telah berdistribusi dengan normal. Pengujian dilanjutkan dengan uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, dan diperoleh hasil bahwa tidak ditemukan suatu pola yang jelas dan menunjukkan data tersebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga

bisa ditarik kesimpulan bahwa uji heteroskedastisitas dalam grafik scatterplot tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian dilanjutkan dengan uji Multikolinearitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,480	2,083
	Intensitas Persediaan	,742	1,348
	Leverage	,465	2,150
	Ukuran Perusahaan	,761	1,315

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Dari Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel likuiditas, terjadi multikolonieritas pada variabel intensitas persediaan, tidak ada multikolonieritas pada variabel *leverage*, dan terdapat multikolonieritas pada variabel ukuran perusahaan. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi menggunakan Runs Test untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Dan hasil uji menunjukkan bahwa Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 yakni 0,051, jadi bisa dinyatakan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi berganda melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh bahwa nilai Adjusted R Square (adjusted R^2) adalah 0,315 atau 31,5%, nilai ini menandakan jika variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan sebesar 31,5% oleh variabel bebas, sementara sisanya 68,5% (100%-31,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji oleh peneliti. Dan pada hasil uji statistik F diperoleh bahwa nilai F-hitung 4,334 > F-tabel sebesar 2,60 dengan derajat signifikan sebesar 0,008. Hal tersebut menandakan jika tingkat signifikan model < 0,05, artinya likuiditas, intensitas persediaan, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95%. Maka dari itu, model penelitian ini bisa diterima secara statistik. Selanjutnya dari hasil uji statistik t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,312	,073		4,273	,000
	Likuiditas	-,005	,005	-,242	-1,091	,286
	Intensitas Persediaan	,217	,085	,456	2,557	,017
	Leverage	-,019	,030	-,147	-,653	,520

	Ukuran Perusahaan	-,005	,004	-,218	-1,235	,228
--	-------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Dari Tabel 4 diketahui jika variabel likuiditas mempunyai nilai thitung sebesar 1,091 kurang dari ttabel sebesar 2,0555 dan derajat signifikan sebesar 0,286 atau 28,6. Derajat signifikan tersebut > 0,05 atau 5%. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah - 0,005 artinya H1a ditolak. Jadi bisa dapat dikatakan bahwa likuiditas memberi pengaruh negatif yang tidak signifikan pada agresivitas pajak. Variabel intensitas persediaan mempunyai nilai t hitung 2,557 lebih besar ttabel sebesar 2,0555 dengan derajat signifikan sebesar 0,017 atau 1,7%. Derajat signifikan tersebut < 0,05 atau 5%. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah 0,217 yang artinya H2a diterima. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika intensitas persediaan memberi pengaruh positif dan signifikan pada agresivitas pajak.

Variabel *leverage* memiliki nilai thitung sebesar 0,653 lebih kecil ttabel sebesar 2,0555 dengan derajat signifikan sebesar 0,520 atau 52%. Derajat signifikan tersebut > 0,05 atau 5%. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah -0,019 yang artinya H3a tidak disetujui. Jadi bisa dikatakan jika *leverage* memberi pengaruh negative tidak signifikan pada agresivitas pajak. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 1,235 lebih kecil t tabel sebesar 2,0555 dengan derajat signifikan sebesar 0,228 atau 22,8%. Derajat signifikan tersebut > 0,05 atau 5%. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah -0,005 yang artinya H4a tidak disetujui. Jadi bisa dinyatakan jika ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif yang tidak signifikan pada agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi berganda dari penelitian ini, yaitu:

$$ETR = 0,312 - 0,005CR + 0,217 IP - 0,019 DER - 0,005UP + e$$

4. Hasil Hipotesis dengan Variabel Moderating

Untuk pengujian hipotesis dengan variabel moderating, yakni menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan uji regresi linear berganda. Hasil uji koefisien determinasi dengan variabel moderating, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat serta variabel moderating ialah 0.721, sifat hubungan positif dan kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,367 atau 36,7% menjelaskan jika pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan kata lain, 36,7% agresivitas, mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas, intensitas persediaan dan leverage, sementara sisanya sebesar 63,3% (100%-36,7%) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada model. Kemudian untuk hasil uji F dengan variabel moderating, dipaparkan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F dengan Variabel Moderating Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	7	,002	3,402	,013 ^b
	Residual	,015	22	,001		
	Total	,031	29			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER*UP, UP, IP*UP, CR, DER, IP, CR*UP

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Dari Tabel 5 diketahui bahwa jika nilai F hitung sebesar 3,402 dan f tabel sebesar 2,46 dan nilai signifikan sebesar 0.013. Sebab nilai f tabel < nilai f hitung dan nilai signifikansi < nilai signifikansi yang telah ditentukan, yakni 0.05, jadi bisa ditarik kesimpulan jika model regresi berganda ini layak untuk dipakai. Variabel bebas yang meliputi rasio likuiditas (CR), intensitas persediaan (IP) dan leverage (DER) serta variabel moderating (DER*UP, UP, IP*UP, CR*UP) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui korelasi variabel bebas CR, IP, dan DER terhadap variabel terikat yakni agresivitas pajak dengan variabel moderating (DER*UP, UP, IP*UP, CR*UP). Hasil pengujian dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t dengan Variabel Moderating Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,854	,750		2,471	,022
	CR	-,249	,126	-,11,227	-1,968	,062
	IP	-,302	1,882	-,636	-,161	,874
	DER	-1,559	,709	-,11,831	-2,198	,039
	UP	-,111	,051	-,5,143	-2,155	,042
	CR_UP	,017	,009	12,159	1,942	,065
	IP_UP	,035	,132	,994	,270	,790
	DER_UP	,108	,050	11,102	2,166	,041

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

Dari Tabel 6, diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan jika likuiditas (CR) memberi pengaruh negatif yang tidak signifikan pada variabel terikat, yakni agresivitas pajak. Variabel rasio likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.062 yang lebih tinggi dari nilai signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0.05 dan t-tabel > dari t-hitung atau t-tabel (2.0686) > t-hitung (1,968). Jadi bisa disimpulkan jika H₄ tidak dapat diterima. likuiditas*ukuran perusahaan (CR*UP) memberi pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Variabel likuiditas*ukuran perusahaan (CR*UP) memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.065 yang lebih besar dari nilai signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0.05 dan t-tabel lebih tinggi dari t-hitung atau t-tabel (2.0686) > t-hitung (1,942). Sehingga bisa disimpulkan H₄ tidak bisa diterima. Pada hasil uji hipotesis kedua, diketahui jika intensitas persediaan memberi pengaruh negative tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Variabel intensitas persediaan memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,874, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan, yakni 0.05, dan

t-tabel lebih tinggi dari t-hitung atau t-tabel (2,0686) > t-hitung (0,161) maka H_4 tidak bisa diterima. Intensitas persediaan*ukuran perusahaan (IP*UP) memberi pengaruh positif yang tidak signifikan pada variabel bebas, yakni agresivitas pajak. Variabel intensitas persediaan*ukuran perusahaan (IP*UP) memberi pengaruh positif tidak signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,790, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan, yakni 0.05, dan t-tabel lebih tinggi dari t-hitung atau t-tabel (2,0686) > t-hitung (0,270) maka H_4 tidak bisa diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, leverage (DER) memberi pengaruh negatif yang signifikan pada variabel terikat, yakni agresivitas pajak. Variabel leverage memberi pengaruh negative yang signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikan yang sudah ditentukan, yakni 0.05, dan t-tabel kurang dari t-hitung atau t-tabel (2,0686) > t-hitung (2,198) maka H_4 bisa diterima. Dan leverage*ukuran perusahaan (DER*UP) memberi pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat, yakni agresivitas pajak. Variabel leverage*ukuran perusahaan (DER*UP) memberi pengaruh positif tidak signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,041, dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikan yang sudah ditentukan, yakni 0.05, dan t-tabel kurang dari t-hitung atau t-tabel (2,0686) > t-hitung (2,166) maka H_4 bisa diterima. Secara keseluruhan, diperoleh rumus regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$ETR = 1,854 - 0,249CR + 0,302 IP - 1,559 DER - 0,111UP + 0,017CR*UP + 0,035 IP*UP + 108 DER*UP + e$$

Berdasarkan seluruh hasil pengolahan data di atas, dapat dirangkum sebelum dan sesudah moderating, yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh Antar Variabel Sebelum dan Sesudah Moderating

Pengaruh Antar Variabel	Keputusan	Keterangan
Sebelum Moderating		
Likuiditas terhadap Agresivitas pajak	Berpengaruh negatif tidak signifikan	
Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas pajak	Berpengaruh positif signifikan	
Leverage terhadap Agresivitas Pajak	Berpengaruh negatif tidak signifikan	
Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Berpengaruh negatif tidak signifikan	
Hasil Uji Determinasi	Berpengaruh signifikan secara simultan sebesar 31,5%	
Regresi Linear Berganda	$ETR = 0,312 - 0,005CR + 0,217 IP - 0,019 DER - 0,005UP + e$	
Sesudah Moderating		
Likuiditas*Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Berpengaruh positif tidak signifikan	Memperkuat dari negative ke positif
Intensitas Persediaan*Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak	Berpengaruh positif tidak signifikan	Memperlemah dari berpengaruh positif signifikan menjadi tidak signifikan
Leverage*Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak	Berpengaruh positif signifikan	Memperkuat dari berpengaruh negative tidak signifikan menjadi berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh Antar Variabel	Keputusan	Keterangan
Hasil Uji Determinasi	Berpengaruh signifikan secara simultan sebesar 36,7%	
Regresi Linear Berganda	$ETR = 1,854 - 0,249CR + 0,302IP - 1,559DER - 0,111UP + 0,017CR*UP + 0,035IP*UP + 108DER*UP + e$	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji menunjukan terdapat pengaruh negative yang tidak signifikan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Hal ini didapatkan berdasarkan uji t, yaitu perbandingan antara t statistik dan t tabel dan perbandingan antara sig dan berdasarkan perbandingan antara t statistik dan t tabel, diperoleh t statistik sebesar 1,091 dimana kecil dari t tabel yaitu 2,0555. Berdasarkan perbandingan antara sig dan p value, diperoleh sig sebesar $0.286 > 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut, berarti H_0 diterima. Sehingga H_1 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yani (2018) yang menyatakan jika rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan pada agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik seharusnya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya termasuk membayar beban pajak, namun sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah akan lebih memilih untuk menjaga arus kas dari pada harus membayar pajak demi menjaga keuangan perusahaan agar tetap stabil. Meskipun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Saidah dan Achyani (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan *effective tax rates* (ETR).

2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji menunjukan adanya pengaruh signifikan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Hal ini didapatkan berdasarkan uji t yaitu perbandingan antara t statistic dan t tabel dan perbandingan antara sig dan berdasarkan perbandingan antara t statistic dan t tabel, diperoleh t statistic sebesar 2,557 dimana kurang dari t tabel yaitu 2,0555. Berdasarkan perbandingan antara sig dan diperoleh sig sebesar 0,017 dimana lebih dari 0.05. Dari kedua perbandingan tersebut, berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Hal tersebut tidak relevan dengan studi yang dilaksanakan oleh Saidah dan Achyani (2018), yang mengatakan intensitas persediaan memberi pengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan, intensitas persediaan yang besar akan menambah keuntungan bersih perusahaan sebab semua biaya yang ada dalam persediaan bisa diefisienkan. Perusahaan pasti menambah persediaan akhir agar bisa meminimalisir intensitas persediaan serta menambah biaya yang ada di dalam perusahaan agar bisa meminimalkan keuntungan bersih dan mengurangi tanggungan pajak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji diketahui jika *leverage* memberi pengaruh negatif yang tidak signifikan pada agresivitas pajak, dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,653 < 2,0555$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0,520 > 0,05$). Hal ini menunjukkan jika hipotesis ketiga ditolak dan variable independen untuk *leverage* yang diukur menggunakan DER dengan membagi total hutang dengan ekuitas tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan. Hal tersebut disebabkan biaya bunga yang mengurangi penghasilan perusahaan sebelum pajak, dan pastinya tidak akan mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung secara signifikan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Saidah dan Achyani (2018) yang mengemukakan jika *leverage* memberi pengaruh negative yang tidak signifikan pada agresivitas pajak. Jika *leverage* yang perusahaan miliki bertambah banyak, maka hutang jangka panjang pun akan bertambah. Hutang tersebut menimbulkan biaya tetap dalam bentuk beban bunga, sehingga semakin banyak hutang yang perusahaan miliki, maka biaya bunga yang ditanggung pun akan semakin banyak. Beban bunga bisa mempengaruhi tinggi rendahnya pajak, sebab beban bunga merupakan komponen yang bisa mengurangi tanggungan pajak perusahaan. Oleh sebab itu, semakin banyak beban bunga, maka beban pajak perusahaan juga akan semakin berkurang, yang mengindikasikan jika perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak.

4. Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Dilihat dari hasil pengujian yang sudah peneliti laksanakan bisa diketahui jika variabel moderating untuk ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif yang signifikan pada agresivitas pajak, dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,155 > 2,0555$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,042 ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima dan variable independen untuk ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi terhadap tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. Dimana ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai kesempatan melaksanakan agresivitas pajak, karena memiliki sumber daya yang dapat mengelolah pajak. Studi ini relevan dengan studi yang dilaksanakan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan jika ukuran perusahaan bisa mempengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak karena memiliki sumber daya yang dapat mengelolah perpajakannya.

Berdasarkan tabel 4.15. Variabel moderating disini adalah (*likuiditas*ukuran perusahaan*) memiliki terhitung sebesar 1,942 dengan derajat signifikansi sebesar 0,065. Derajat signifikansi tersebut $< 0,05$. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah sebesar 0,017. Jadi kesimpulannya, bahwa variabel moderating *likuiditas*ukuran perusahaan* memberi pengaruh positif yang tidak signifikan pada

agresivitas pajak. Jusrtu variable moderating ini malah memperkuat pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dengan koefisien yang dimiliki variabel moderating positif sebesar 0,017 membuat penurunan 1 point pada variabel independen dan membuat variabel dependen naik sebesar koefisien yang dimiliki oleh variabel moderating (0,017). Dengan kata lain CR*UP bisa menambah agresivitas pajak pada perusahaan yang ukuran besar mau pun kecil.

Berdasarkan tabel 4.15 Variabel moderating disini adalah interaksi antara ukuran perusahaan dan intensitas persediaan (IP*UP) memiliki thitung sebesar 0,270 dengan derajat signifikansi sebesar 0,790. Derajat signifikansi tersebut $> 0,05$. Adapun nilai beta yang dihasilkan ialah sebesar 0,035. Jadi kesimpulannya, bahwa variabel moderating tidak memberi pengaruh signifikan terhadap hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Namun variabel moderating (IP*UP) ini dapat memperlemah terhadap agresivitas pajak dengan koefisien yang dihasilkan sebelum moderating 0,217 dimana sesudah moderating sebesar 0,035 membuat penurunan setiap 1 point pada variabel independen dan penurunan pada variabel dependen sebesar koefisien variabel moderating 0,182. Ini mengindikasikan jika sebuah perusahaan tidak boleh diamati dari segi ukuran saja. Sebuah perusahaan yang besar belum tentu mempunyai agresivitas pajak yang besar. Begitu pula dengan perusahaan yang ukurannya kecil. belum tentu sebuah perusahaan kecil tidak melakukan agresivitas pajak. Masih ada faktor lain yang harus dipertimbangkan. Salah satunya ialah bagaimana manajemen perusahaan bisa mengolah assets yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan tabel 4.15 Variabel moderating disini adalah interaksi antara leverage dan ukuran perusahaan (DER*UP) memiliki thitung sebesar 2,166 dengan derajat signifikansi sebesar 0,041. Derajat signifikansi tersebut $< 0,05$. Sementara nilai beta yang diperoleh ialah sebesar 0,108. Jadi kesimpulannya, bahwa variabel moderating memberi pengaruh signifikan yang negatif terhadap agresivitas pajak. Sehingga variabel moderating (DER*UP) ini dapat memperkuat terhadap agresivitas pajak dengan koefisien yang dihasilkan positif sebesar 0,108 membuat kenaikan 1 point pada variabel independen dan peningkatan pada variabel dependen sebesar koefisien variabel moderating sebesar 0,108. Leverage*Ukuran Perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak. Hal tersebut didasarkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka leverage pun juga akan semakin besar, sehingga meningkatkan biaya modal dan depresiasi memicu melakukan agresivitas pajak. Semakin tinggi leverage*ukuran perusahaan maka semakin besar pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan agresivitas pajak dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk intensitas persediaan pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Untuk leverage berpengaruh positif dan signifikan antara

intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Dan untuk pengaruh likuiditas, intensitas persediaan dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap agresivitas pajak. Penambahan variabel independen yang dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak sangat disarankan untuk dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Adisamartha, I.B.P.F., dan Noviari, N. (2015) “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3):977-95.
- Bagus, I., dan Naniek, N. (2018) “Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Pajak Badan”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 6(2):14-26.
- Dwi, Krisnata S., dan Supramono. 2012. “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2):167-77.
- Harjioto, A., dan Martono. (2011) *Manajemen Keuangan, Ed. Kedua, Cet. Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hlaing, K. P. (2012) “Organizational Architecture of Multinations and Tax Aggressiveness”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1):107-13.
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012) “Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform:Evidence from Australia”. *Journal of Accounting and Public Policy*. 20(7):351-9.
- Resmi, Siti. (2019) *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saidah., dan Achyani, F. (2018) “Pengaruh Intensitas Persediaan, Likuiditas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan”. *Jurnal Akuntansi UMS*, 5(1):3-14.
- Tiaras, I., dan Wijaya, H. (2015) “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak”. *e-JA: Jurnal Akuntansi Untar*, 19(3):43-64.
- Yani, Pamor Dani. (2018) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. *Jurnal Umrah*, 13(1):1-21.